

**ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN KOTA BITUNG****Claudia Monica<sup>1</sup>, Ita Pingkan F. Rorong<sup>2</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email: claudiamonica1602@gmail.com

**ABSTRAK**

Pariwisata telah banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Rata-rata Lama Menginap Wisatawan Asing yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Data yang digunakan adalah data sekunder pada tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews8. Hasil penelitian bahwa variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembentukan nilai PDRB Kota Bitung, variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembentukan nilai PDRB Kota Bitung, dan variabel Rata-rata Lama Menginap Wisatawan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembentukan nilai PDRB Kota Bitung.

**Kata Kunci: Jumlah Wisatawan; Tingkat Hunian Hotel; Rata-rata Lama Menginap Wisatawan Asing.**

**ABSTRACT**

*Tourism has been developed by many countries in the world, including Indonesia as a foreign exchange earner. This study aims to determine the number of tourists, length of stay of tourists, and average length of stay of foreign tourists that affect economic growth in Bitung City. The data used is secondary data in 2012-2021. This study uses multiple regression analysis method. The software used to perform the analysis is Eviews8. The results of the study show that the number of tourists variable has a positive and significant effect on economic growth and the formation of Bitung City's GRDP value, the hotel occupancy rate variable has a positive and significant effect on economic growth and the formation of Bitung City's GRDP value, and the average length of stay of foreign tourists has no significant effect on economic growth and the formation of the value of GRDP in Bitung City.*

**Keywords: Number of Tourists; Hotel Occupancy Rate; Average Length of Stay of Foreign Tourists.**

**1. PENDAHULUAN**

Kota Bitung adalah salah satu kota di Sulawesi Utara yang memiliki potensi keindahan alam dan keanekaragaman wisata. Sektor pariwisata sendiri sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, karena sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu sektor pariwisata bisa menjadi penggerak perekonomian baik itu sebagai penghasil devisa negara, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pembangunan daerah untuk menghadapi proses globalisasi. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata, faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata. Diantaranya meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan (Gamal, 2002). Perkembangan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagai acuan dalam penentuan kebijakan pembangunan khususnya bidang perekonomian serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Teori Pembangunan Ekonomi Adam Smith**

Menurut teori Adam Smith bahwa masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis. (Smith, 1776)

### **2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar**

Menurut teori ini setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Dommar, 1957)

### **2.3 Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)**

Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1990)

### **2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Solow-Swan)**

Pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2006). Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Solow, 1970). Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik Tradisional pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 faktor yakni kenaikan kualitas tenaga kerja, penambahan modal dan penyempurnaan teknologi. (Todaro, 2000)

### **2.5 Pariwisata**

Pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan dengan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan seni. (Spilane, 2003). Kelembagaan diartikan baik sebagai kebijakan maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan pariwisata (Damanik, Janianton dan Weber, 2006). Bidang-bidang usaha dan profesi yang digeluti oleh masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan potensi pariwisata seperti pramuwisata, jasa angkutan, *tour and travel*, hotel and *homestay* dan kuliner (Mandeij, 2017).

### **2.6 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (Tarigan, 2004). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

### **2.7 Wisatawan**

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik social, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Heher, 2003). Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri.

### **2.8 Jumlah Hotel dan Akomodasi**

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perijinan khusus (Sulastiyono, 2008)

### **2.9 Rata-rata Lama Tinggal Tamu**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

### **2.10 Tingkat Penghunian Kamar**

Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang tersedia.

**2.11 Penelitian Terdahulu**

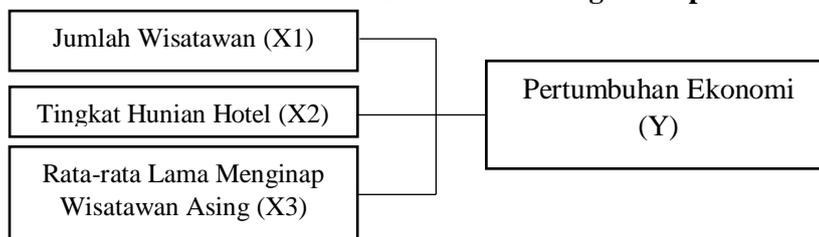
Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado, (2) secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Dan (3) Sektor Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado (Suot et al., 2021).

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah sekitar 147,21 km<sup>2</sup> merupakan kota yang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan dalam industri dan perdagangan yang ada, serta mampu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Metode analisis data yang dipakai Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian kota tomohon, variable lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian kota tomohon, variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon. (Sanjoto et al., 2021)

Pengembangan Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Investigasi Empiris Bagi Indonesia. Tujuan penelitian untuk Menyelidiki hubungan antara pengembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (termasuk 33 provinsi) untuk periode 2011-2021. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Panel. Indikator pariwisata diukur dengan rata-rata lama total tamu, tamu domestik, dan tamu asing di hotel yang diklasifikasi. Dengan menggunakan fem, diperoleh hasil bahwa pembentukan modal tetap bruto, tenaga kerja, dan rata-rata lama tamu domestik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, analisis panel menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pemodelan, khususnya indikator pariwisata, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di 16 provinsi di Indonesia. Ini, temuan empiris kami memiliki implikasi kebijakan yang signifikan untuk mendukung pengembangan pariwisata di semua provinsi untuk pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menyelidiki hubungan antara pengembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (termasuk 33 provinsi) untuk periode 2011-2021 (Rahmayani et al., 2022).

**2.12 Kerangka Berpikir**

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah, serta didukung oleh penelitian dahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung, diduga Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung, dan

diduga Rata-rata Menginap Wisatawan Asing tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan dipublikasikan oleh Lembaga atau Instansi tertentu yang bersumber dari Laporan Dinas Pariwisata Kota Bitung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung tahun 2012 sampai tahun 2021. Dan jenis data yang digunakan adalah *Time Series* dari tahun 2012 sampai tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah wisatawan Kota Bitung tahun 2012-2021
2. Tingkat hunian Hotel tahun 2012-2021
3. Rata-rata menginap wisatawan asing tahun 2012-2021
4. Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari pdrb adhk Kota Bitung tahun 2012-2021

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kota Bitung, dengan sumber data dari Dinas Pariwisata Kota Bitung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung berupa *Soft copy* dan kepustakaan.
2. Waktu penelitian untuk meneliti dari April 2022 hingga September 2022 yang bertujuan untuk menganalisis apakah jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, lama tinggal wisatawan berpengaruh terhadap pdrb adhk di Kota Bitung.

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Wisatawan (X1) adalah merupakan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestic yang datang berdasarkan perorangan atau kelompok (keluarga, teman-teman, kelompok wisata), yang dinyatakan dalam satuan jiwa yang akan di konversikan dalam bentuk Log Natural.
2. Tingkat Hunian Hotel (X2) adalah merupakan banyaknya jumlah kamar hotel yang terpakai dari seluruh kapasitas kamar hotel.
3. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (X3) adalah merupakan lamanya penggunaan kamar yang terpakai oleh tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya yang dinyatakan dalam satuan hotel yang akan dikonversikan dalam bentuk Log Natural.
4. Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari PDRB Adhk (Y) adalah merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam satuan juta yang akan dikonversikan dalam bentuk Log Natural.

#### 3.4. Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 3.4.1 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *eviews 8*. Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda (*multiple regression*) merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel indenpeden. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independent dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono, 2013) Model analisis regresi berganda sebagai berikut.

$$ADHK_t = f(X1, X2, X3)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$ADHK_t = \beta_0 + \beta_1JW_t + \beta_2THH_t + \beta_3LHH_t + e_t$$

Dimana :

ADHK	=	Pdrb Adhk
JW	=	Jumlah Wisatawan
THH	=	Tingkat Hunian Hotel
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	Error Term
t	=	Time series

### 3.4.2. Uji Statistik

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi  $R^2$  (*Goodness Of Fit*).

#### 3.4.2.1 Uji t – Statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variable independent dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi *Ceteris Paribus* dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_i = 0$ . artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $\beta_i \neq 0$ . artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus : T tabel :  $t_{\alpha : n-k}$ . Dimana :  $\alpha$  = derajat signifikan. n = jumlah sampel (observasi) k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta.
- T hitung dapat dicari dengan rumus : Dimana  $t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)} \cdot \beta_i$  koefisien
- Kriteria pengujian :
  - Jika t hitung < t tabel. maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
  - Jika t hitung  $\geq$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.4.2.2 Uji F – Test Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ . artinya variabel independen secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai F table dapat dicari dengan rumus :

**F table : F  $\alpha$  : n-k : k-1.**

Dimana :

$\alpha$  = derajat signifikan.

n = jumlah sampel (observasi).

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta.

- F-hitung diperoleh dengan rumus :

**F =  $R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$ .**

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi.

n = jumlah sampel (observasi).

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta.

Kriteria pengujian :

- Jika  $F_{hitung} < F_{table}$ . maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{table}$ . maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi $R^2$

Besarnya nilai koefisien determinasi atau *R square* ini umumnya berkisar antara 0-1. Yang artinya, semakin kecil nilai koefisien determinasi *R square*, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin melemah. Sebaliknya, jika nilai *R square* semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi sederhana. (Widarjono, 2013)

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### 3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode *VIF* (*variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi yang normal yang memiliki batas angka *tolerance* lebih kecil dari 1, sedangkan batas angka untuk *VIF* adalah lebih kecil dari 10. Metode yang di gunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *VIF* (*Variant Inflation Factor*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{1-r_{xt}^2} \quad \text{Atau} \quad \mathbf{VIF} = 1/\text{tolerance}$$

Pada umumnya jika  $VIF > 5$ , maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya (Santoso, 2001)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai *centered VIF*  $>$  dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.
- Jika nilai *centered VIF*  $<$  dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 3.4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam software *EViews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (*JB*) dan nilai *Chi Square* tabel. Uji *JB* didapat dari *histogram normality* yang akan kita bahas dibawah ini :

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Data tidak berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi normal

- Jika nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

#### 3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (*LM*). Jika  $nR^2$  yang merupakan *chi-squares* ( $X^2$ ) hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* ( $X^2$ ) pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ), kita menolak hipotesis nol  $H_0$ . Hal ini berarti paling tidak ada satu  $p$  dalam persamaan secara statistik signifikan tidak sama dengan nol. Ini merupakan ada masalah Autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita gagal menolak hipotesis nol. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi karna semua nilai  $p$  sama dengan nol. Penentuan ada tidaknya autokorelasi juga

bisa dilihat dari nilai probabilitas chisquares ( $X^2$ ). Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  yang dipilih maka kita gagal menolak  $H_0$  yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang dipilih maka kita menolak  $H_0$  yang berarti ada masalah Autokorelasi (Widarjono, 2013)

**3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancings, metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro., 2003) Untuk menguji heterokedastisitas, program olah data Eviews menyediakan metode pengujian dengan menggunakan uji *White*, dimana dalam program olah data Eviews dibedakan menjadi dua bentuk uji *White Heteroskedasticity* (no cross term) dan *White Heteroskedasticity* (cross term). Dikatakan terdapat masalah heterokedastisitas dari hasil estimasi model OLS. Jika  $X^2$  ( $Obs * R-Squared$ ) untuk uji *White* baik cross term ataupun no cross term  $> X^2$  tabel atau nilai Probability  $<$  derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro, 2003).

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap asing terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Data diestimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang ada maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) computer program *Eviews*. Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap asing terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Data diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

**Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob
C	11.50961	4.964797	0.0025
JW (X1)	0.009223	3.508184	0.0127
THH (X2)	0.105757	2.734060	0.0340
LTW (X3)	0.899754	1.818576	0.1189
R-squared	0.715703		
F-Statistik	5.034903		

Sumber : Data Diolah

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas. Hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ADHK_t = 11,5 + 0.0092JW_t + 0.105757THH_t + 0.899754LTW_t + e_t$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 11,50961% mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas pada model yang telah terbentuk memiliki nilai nol, maka nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung akan bernilai tetap sebesar sebesar 11,50961%, dengan asumsi faktor lain diluar model dianggap konstan.
2. Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan bernilai 0,0092 memiliki arti bahwa setiap kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung tersebut akan bertumbuh 0,0092%, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.
3. Koefisien variabel tingkat penghunian kamar hotel bernilai 0,1057 % memiliki arti bahwa setiap kenaikan tingkat hunian kamar hotel sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung akan tersebut akan berkurang 0,1057%, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.

4. Koefisien Rata-rata lama menginap asing bernilai 0,8997 % memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel rata-rata lama menginap sebesar 1 % , maka nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung akan tersebut akan bertambah 0,8997 %, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap.

#### 4.2.2. Uji Statistik

##### 4.2.2.1. Uji t-Statistik

Tabel 4.5 Uji Statistik

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob
C	11.50961	4.964797	0.0025
JW (X1)	0.009223	3.508184	0.0127
THH (X2)	0.105757	2.734060	0.0340
LTW (X3)	0.899754	1.818576	0.1189
R-squared	0.715703		
F-Statistik	5.034903		

Sumber : Data Diolah

Hasil persamaan variabel jumlah wisatawan memiliki nilai 0.0127. Nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  5% maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Nilai T-hitung variabel bebas jumlah wisatawan adalah sebesar 3.5081, dengan nilai p value sebesar 0,0127. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak  $H_0$ . Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% terdapat cukup bukti untuk membuat kesimpulan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap pembentukan nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi yang artinya apabila jumlah wisatawan meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, maka pemerintah akan lebih meningkatkan potensi pariwisata di Kota Bitung.

Hasil persamaan variabel tingkat hunian hotel memiliki nilai 0.0340. Nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  5% maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Nilai T-hitung variabel bebas persentase tingkat hunian hotel adalah sebesar 2.734060, dengan nilai p value sebesar 0,0340. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak  $H_0$ . Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% terdapat cukup bukti untuk membuat kesimpulan bahwa variabel persentase tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap pembentukan nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara tingkat hunian hotel dan pertumbuhan ekonomi yang artinya apabila tingkat hunian hotel naik maka pdrb adhk juga akan meningkat.

Hasil persamaan variabel lama menginap wisatawan memiliki nilai 0.1189. Nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  5% maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Nilai T-hitung variabel bebas rata-rata lama menginap wisatawan asing adalah sebesar 1.8185, dengan nilai p value sebesar 0,1189. Jika nilai p-value > alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah gagal Tolak  $H_0$ . Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% terdapat cukup bukti untuk membuat kesimpulan bahwa variabel rata-rata lama menginap asing tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap pembentukan nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara rata-rata lama menginap wisatawan asing dan pertumbuhan ekonomi yang artinya apabila rata-rata lama menginap wisatawan asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, maka akan menambah atau meningkatkan pdrb adhk.

4.2.2.2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.6 Uji F Simultan

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob
C	11.50961	4.964797	0.0025
JW (X1)	0.009223	3.508184	0.0127
THH (X2)	0.105757	2.734060	0.0340
LTW (X3)	0.899754	1.818576	0.1189
R-squared	0.715703		
F-Statistik	5.034903		0.044559

Sumber : Data Diolah

Nilai F-hitung adalah sebesar 5,0349 dan p-value sebesar 0,0445. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah tolak H<sub>0</sub>. Pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa minimal terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model yang telah terbentuk.

4.2.2.3. Koefisien Determinasi Model (R-Squared)

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Model (R-Squared)

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob
C	11.50961	4.964797	0.0025
JW (X1)	0.009223	3.508184	0.0127
THH (X2)	0.105757	2.734060	0.0340
LTW (X3)	0.899754	1.818576	0.1189
R-squared	0.715703		
F-Statistik	5.034903		0.044559

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi model adalah sebesar 0,715. Nilai koefisien determinasi ini merupakan kontribusi suatu variabel terhadap pembentukan nilai variabel dependennya. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, tingkat penghunian kamar hotel dan rata-rata lama menginap memiliki kontribusi sebesar 71,5% terhadap pembentukan variasi nilai pertumbuhan ekonomi bitung, sedangkan sisanya 28,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

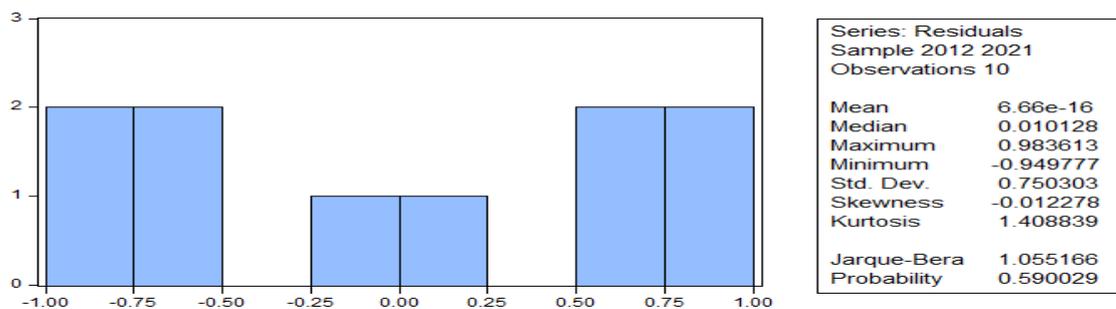
4.2.3.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model penelitian, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Berra.

H<sub>0</sub> : Residual model telah berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Residual model tidak berdistribusi normal

Gambar 4.4 Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah

Dari gambar 4.4 didapatkan bahwa statistik jarque-bera memiliki statistik hitung sebesar 1.0551 dan nilai signifikansi sebesar 0.590. Jika nilai signifikansi (0.590) > nilai alpha (5%) maka keputusan yang diambil adalah Gagal Tolak H0. Atau dengan kata lain, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan hasil bahwa residual model telah mengikuti distribusi normal.

**4.2.3.2. Uji Multikolinieritas**

Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang normal memiliki batas angka VIF yaitu lebih kecil dari 10 sehingga bisa disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas  
Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.374250	63.64346	NA
JW (X1)	6.91E-06	2.524890	1.503404
THH (X2)	0.00.1496	55.03688	1.572974
LTW (X3)	0.244785	35.96124	1.056908

Sumber : Data Diolah

Dapat dilihat bahwa pada pengujian dengan data empiris didapatkan bahwa nilai indikator multikolinieritas dalam model yakni VIF menunjukkan nilai <10 untuk setiap variabel bebas. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

**4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua observasi dalam penelitian sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga estimasi tidak bias. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dilakukan melalui statistik *Breusch Pagan Test*.

**Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test : *Breusch-Pagan-Godfrey*

F-Statistik	0.511516	Prob.F(3,6)	0.6890
Obs *R-Squared	2.036681	Prob. Chi-Squared (3)	0.5648
Scaled Explain SS	0.149881	Prob. Chi-Squared (3)	0.9852

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas didapatkan bahwa statistik BP Test memiliki statistik hitung sebesar 0,5115 dan nilai signifikansi sebesar 0.9852. Jika nilai signifikansi (0,9852) > nilai alpha (5%) maka keputusan yang diambil adalah Gagal Tolak H0. Atau dengan kata lain, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan hasil bahwa varian error konstan (Tidak terdapat heteroskedastisitas pada model).

**4.2.3.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi data dilakukan dengan statistik Serial Correlation LM Test dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat gejala autokorelasi pada model

H1 : Terdapat gejala autokorelasi pada model

**Tabel 4.10 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-Statistik	2.566202	Prob.F(2,4)	0.1918
Obs *R-Squared	5.619992	Prob. Chi-Squared (3)	0.0602

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas didapatkan bahwa statistik LM Test memiliki statistik hitung sebesar 2,566 dan nilai signifikansi sebesar 0,0602. Jika nilai signifikansi (0,0602) > nilai alpha (5%) maka keputusan yang diambil adalah Gagal Tolak H<sub>0</sub>. Atau dengan kata lain, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model.

## 1.2 Pembahasan

### Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap pembentukan nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjoto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa variable jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.

### 4.3.2 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa persentase tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap pembentukan nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjoto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian kota tomohon.

### 4.3.3 Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa variabel rata-rata lama menginap asing tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap pembentukan nilai pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjoto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa variable lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian kota tomohon.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Sedangkan rata-rata lama menginap wisatawan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton dan Weber, H. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. PUSPAR UGM dan Andi.
- Dommar, H. (1957). *Model Pertumbuhan Ekonomi*. PT Raja Grafindo Pustaka.
- Gamal, S. (2002). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penebit Universtas
- Claudia Monica

Diponogoro.

- Heher, S. (2003). *Ecotourism Investment and Development Models*. School Of Hotel Administration Cornell University.
- Insukindro. (2003). *Model Ekonometrika Dasar*. Fakultas Ekonomi UGM.
- Mandiej, D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3), 188–200.
- Mankiw, G. N. (2006). *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. (Edisi Ketu). Salemba Empat.
- Rahmayani, D., Oktavilia<sup>2</sup>, S., Suseno, D. A., Isnaini, E. L., & Supriyadi, A. (2022). Economics Development Analysis Journal Tourism Development and Economic Growth: An Empirical Investigation for Indonesia Article Information. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i1i1.50009>
- Romer, P. M. (1990). “*Human Capital and Growth: Theory and Evidence*.” (Vol. 32, N). Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian kota tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 70–80. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34971%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/34971/32774>
- Santoso. (2001). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo.
- Smith, A. (1776). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Raja Grafindo Pustaka.
- Solow, R. (1970). *A Contribution to The Theory of Economic Growth*. *Quarterly Journal of Economics (The MIT Press)* 70 (1): 65–94.
- Spilane, james. (2003). *Pariwisata dan Wisata Budaya*. cv rajawali.
- Sulastiyono, A. (2008). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Alfabeta.
- Suot, C. G., Kawung, G. M. V., & Tumilaar, R. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 403–411. <http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>.
- Tarigan, R. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. . (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Ketu). Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia.